

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu bangsa dikatakan terus berkembang apabila pendidikan di suatu bangsa tersebut terus bergerak maju. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru sebagai pemegang estafet pertama pendidikan bertugas mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan mereka manusia seutuhnya. Guru diharapkan dapat membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai upaya menjalankan tugas utama pendidik yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah guru perlu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran yang akan dijalankannya. Sesuai dengan pernyataan yang

diungkapkan oleh Majid (2017) yang dikutip oleh Yeni Wahyuningsih (2021) bahwa strategi pembelajaran guru adalah rencana atau tindakan dalam rangkaian kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya serta kekuatan dalam proses pembelajaran. Dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dijalankan guru mampu menyesuaikan metode, media, dan langkah-langkah seperti apa yang cocok apabila digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan siswa dengan kondisi yang sedang berlangsung. Ada beberapa jenis strategi yang diungkapkan oleh Majid dalam Yeni W (2021:12) seperti strategi pembelajaran langsung (*Direct Intructional*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect intruction*), strategi belajar interaktif (*interactive instruction*), strategi belajar melalui pengalaman (*experimental learning*), dan strategi belajar mandiri.

Sikap kerjasama merupakan kemampuan yang menjadi salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional. Perilaku kerjasama memiliki makna penting dalam menciptakan hubungan pertemanan yang positif yang perlu dibiasakan sedini mungkin. Hal ini mempengaruhi kondisi psikologis individu pada masa selanjutnya. Kemampuan kerjasama apabila tidak dibiasakan dari awal dikhawatikan dapat berpengaruh buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang sosial emosional anak atau sesuatu hal yang menyangkut kehidupan sosialnya.

Johnson, David dkk (2010) dikutip oleh Dewi Trismahwati dan Nur Indah S (2020:6) dalam jurnalnya dikatakan bahwa kerjasama diartikan sebagai upaya umum manusia yang secara simultan mempengaruhi berbagai macam keluaran instruksional.

Keluaran-keluaran yang dimaksud adalah tingkat penalaran, motivasi, daya tarik interpersonal, persahabatan, prasangka, menghargai perbedaan, dukungan sosial, rasa harga diri, dan kompetensi sosial.

Adapun Indikator penanaman kemampuan kerjasama yaitu kolaboratif (melakukan pekerjaan bersama didalam kelompok), kontribusi (berkontribusi dalam menyumbang gagasan, saran, serta solusi), komunikasi (mampu menjalin komunikasi dengan memberikan dan menerima informasi didalam kelompok secara jelas), kepedulian (peduli dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan), responsif (memberikan respon yang baik walaupun terdapat perbedaan pendapat dan perilaku), Partisipasi (ikut terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dan proses pengumpulan serta analisis data didalam kelompok) (Tarricone dan Luca, 2002; Lurie, Schultz, Lamanna, 2011; Hobson, Strupeck, Griffin, Szostek, Selladurai dan Rominger, 2013) dikutip oleh (Akhmad Riandy A, Punaji S, Cholis S, 2018:454).

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 atau *Coronavirus disease 2019* disingkat *Covid-19*. Penyakit menular ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernafasan akut berat 2 (*SARS-CoV-2*) yang sedang dialami oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Akibat dari pandemi *Covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia.

Dengan adanya pandemi ini pendidikan di Indonesia berupaya lebih keras untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sebagai upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19* melalui kluster sekolah sebagai bidang yang ikut terdampak, melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui jaringan atau luar jaringan. Namun hal ini menimbulkan dampak kurang baik pada kondisi pendidikan di Indonesia seperti *Learning loss* dan *literacy loss* yang terjadi selama pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Berdasarkan kejadian tersebut sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangnya maka pada 30 Maret 2021 diterbitkan Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Sehingga berlakulah Pembelajaran Tatap Muka terbatas atau bisa disebut PTM Terbatas. Pembelajaran pada masa sekarang dilakukan dengan dua jenis yaitu tatap muka dan daring, dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang secara bergantian bergantian melaksanakan sistem pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di SD 111/I Muara Bulian guru kelas VI memiliki strategi khusus untuk mewujudkan kemampuan

kerjasama peserta didik ditengah pembelajaran dimasa pandemi ini, terlihat pada proses pembelajaran dimana siswa menunjukkan kemampuan kerjasama yang baik dengan menunjukkan sikap kolaboratif (melakukan pekerja bersama didalam kelompok), kontribusi (berkontribusi dalam menyumbang gagasan, saran serta solusi), komunikasi (mampu menjalin komunikasi dengan memberikan dan menerima informasi didalam kelompok secara jelas), kepedulian (peduli dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan), responsif (memberikan respon yang baik walaupun terdapat perbedaan pendapat dan perilaku), Partisipasi (ikut terlibat dalam setiap pengambilan keputusan dan proses pengumpulan serta analisis data didalam kelompok) ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap strategi apa yang digunakan oleh guru kelas VI SD Negeri 111/I Muara Bulian.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana strategi guru mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas VI pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar negeri 111/I Muara Bulian, dengan mengajukan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Mewujudkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dan fokus masalah dari penelitian ini ialah bagaimana strategi guru mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas VI pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas VI pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan tentang strategi guru mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas VI pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama peserta didik di sekolah dasar agar menjadi semakin baik lagi, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di sekolah dasar, dan peneliti dapat mengetahui strategi guru dalam mewujudkan kemampuan kerjasama peserta didik di kelas VI pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian.